

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI MELALUI MEDIA BUKU
HARIAN PADA SISWA KELAS IV SDN RAWABADAK UTARA 11
JAKARTA UTARA
(2015)**

Hidayati Pertiwi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV SDN Rawabadak Utara 11 Jakarta Utara dengan menggunakan media buku harian. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Rawabadak Utara 11 Jakarta Utara pada semester II tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa kelas IV sebanyak 36 siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model siklus dari Kemmis dan McTaggart melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen tes, pengamatan tindakan, dan catatan lapangan. Hasil evaluasi tes membaca pemahaman yang diperoleh siswa pada siklus I baru 75% siswa mencapai skor ≥ 70 dan pada siklus II semua siswa mencapai skor ≥ 70 . Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil yang dicapai siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Hal tersebut dikarenakan efektivitas penggunaan media buku harian pada pembelajaran bahasa Indonesia. Kesimpulan hasil penelitian ini adalah penggunaan media buku harian pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Rawabadak Utara 11 Jakarta Utara.

Kata Kunci: media buku harian, menulis narasi

ABSTRACT

This research aims to improve students' narrative writing skill of class IV SDN Rawabadak Utara 11, North Jakarta through media diary. This research was conducted at SDN Rawabadak Utara 11, North Jakarta in the second semester of the school year 2015/2016 the number of fourth grade students as many as 36 students. The method used in this research is the method of action research (PTK) using the model cycle of Kemmis and McTaggart through the planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected by the test instrument, observation of actions, and field notes. Result of evaluation tests students' narrative writing obtained in the first cycle only 75% of students achieved a score ≥ 70 and the second cycle of all students achieved a score ≥ 70 . This shows that the results achieved by students increased by 25%. That is because the effectiveness of the use of media diary to learning Indonesian. The conclusion of this study is the use of media diary to learning Indonesian can improve narrative writing skill in grade students of SDN Rawabadak Utara 11 North Jakarta.

Keywords: media diary, narrative writing

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi lainnya, karena dengan mempelajari bahasa Indonesia siswa dapat lebih mudah mengerti materi pembelajaran bidang studi lainnya yang dipelajari di sekolah. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Empat aspek utama inilah yang secara bersama-sama menunjang keberhasilan siswa dalam mata pelajaran lainnya.

Kegiatan menulis dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, karena dalam menulis siswa akan memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dituliskannya. Menulis secara tidak langsung mendorong siswa untuk berpikir sebelum menuangkannya, sehingga ide atau gagasan yang akan ditulis dapat dikembangkan dengan baik. Oleh karena itu, tidak diragukan lagi pengajaran menulis harus benar-benar diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Mengembangkan ide atau gagasan yang akan ditulis dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan salah satunya adalah dengan cara bercerita atau menulis narasi.

Buku harian dapat menjadi sarana yang membantu siswa untuk belajar menulis dengan lebih menyenangkan. Rutinitas menulis buku harian yang dilakukan siswa dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap keterampilan mereka dalam menulis sebuah narasi. Menulis secara berkesinambungan akan membuat siswa terlatih untuk mengemukakan dan mengembangkan gagasan serta pikirannya dalam bentuk tulisan. Selain itu menulis buku harian juga mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk merasa bebas dan leluasa menuliskan apa yang mereka inginkan karena dalam menulis di buku harian siswa juga tidak dibebankan dengan kaidah-kaidah penulisan.

B. Identifikasi Masalah

1. Mengapa siswa sekolah dasar mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis narasi yang kreatif?
2. Kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa sekolah dasar dalam menulis narasi?

3. Bagaimana cara guru untuk meningkatkan keterampilan siswa SD dalam pembelajaran menulis narasi?
4. Apakah media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa di kelas IV?
5. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran menulis narasi dengan media buku harian?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi, maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada "Meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui media buku harian"

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi dan dibatasi, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- Bagaimana cara meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui media buku harian pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan, Kecamatan Koja?
- Apakah media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan, Kecamatan Koja?
- Mengapa penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawabadak Utara 11, di Kelurahan Rawabadak Selatan Kecamatan Koja?

E. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV Sekolah Dasar melalui media buku harian maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD. Penerapan media buku harian diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa SD, khususnya siswa kelas IV sekolah dasar.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi:

a. Siswa

1. Melalui media buku harian dapat memberikan kemudahan siswa dalam menulis narasi yang dipelajari dengan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Membantu mengembangkan gagasan atau ide dan menuangkannya kedalam sebuah hasil karya narasi melalui penerapan media buku harian.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apresiasi menulis narasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD.

b. Bagi guru sekolah dasar

1. Membantu guru untuk memanfaatkan media pembelajaran agar pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV menjadi lebih mudah dan menyenangkan.
2. Menjadikan guru lebih profesional dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan dibahas.
3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dalam proses belajar menulis narasi.

c. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, mutu sekolah, serta kualitas kelulusan.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD dengan media menulis buku harian.

BAB II ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang diteliti

1. Keterampilan Menulis Narasi

a. Pengertian Keterampilan

Keterampilan merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang bermakna sehingga menghasilkan sebuah karya dari hasil pekerjaan tersebut. Keterampilan yang terus diasah dan dilatih dapat meningkat hingga menjadi suatu keahlian atau dapat menguasai suatu bidang

keterampilan yang ada. Oleh karena itu, untuk menjadi seorang yang terampil dan ahli pada suatu bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar intensif.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), keterampilan adalah kecakapan dalam menyelesaikan masalah yang ada. Keterampilan dapat berarti juga kesanggupan, kecakapan dan kecekatan. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan kecakapan yang baik, maka orang tersebut dapat dikatakan terampil pada bidang yang telah ia kerjakan. Hal itu dapat dilihat dari proses dan hasil kerja yang telah ia lakukan. Jika seseorang dalam melakukan sesuatu dengan kesanggupan dan kecakapan yang rendah, orang tersebut dapat dianggap kurang atau tidak terampil.

Menurut De Porter keterampilan adalah suatu keahlian atau kecakapan dalam melakukan suatu kegiatan.¹ Pernyataan ini dapat diartikan bahwa seseorang dikatakan terampil apabila telah memiliki kecakapan yang tinggi dan ahli dalam melaksanakan suatu kegiatan.

Menurut Reber dalam Muhibbin, keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.² Hal ini dimaksudkan bahwa bila seseorang dapat melakukan suatu prosedur pekerjaan dalam suatu bidang yang sulit atau rumit dengan proses dan hasil yang baik, serta sesuai dengan apa yang ingin dicapai maka dapat dikatakan bahwa orang tersebut memiliki keterampilan dalam bidang tertentu.

Secara morfologis, Aksay berpendapat istilah keterampilan mengandung arti kemampuan mengerjakan sesuatu dengan baik dan dilakukan dengan cara memanfaatkan pengalaman dan pelatihan.³ Seseorang dapat dikatakan terampil apabila seseorang tersebut dapat mengerjakan tugasnya dengan penuh kesanggupan dan kecakapan yang baik dengan memanfaatkan pengalaman dan pelatihan yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, keterampilan adalah kemampuan, kesanggupan, kecekatan serta kecakapan seseorang dalam mengerjakan suatu prosedur kegiatan yang rumit dan kompleks untuk mencapai hasil tertentu

¹ Bobby De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning* (Bandung: Kaifa, 2002), h. 14.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) h, 119.

³ <http://aksay.multiply.com/journal/item/20/>. Diakses pada hari Rabu, 21 Januari 2015.

dengan proses serta hasil yang baik melalui kegiatan pelatihan serta belajar secara intensif.

b. Pengertian Menulis Narasi

Menulis merupakan suatu bentuk komunikasi satu arah yang dihubungkan melalui tulisan dari satu pihak. Dari kegiatan menulis, dapat menghasilkan sebuah produk atau karya yaitu berupa tulisan. Hasil dari ide atau gagasan yang dituangkan oleh penulis ke dalam kertas disebut tulisan. Menulis merupakan salah satu cara untuk seseorang mengekspresikan ide, gagasan, juga perasaan yang ia rasakan.

Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan dalam bukunya, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.⁴

Sependapat dengan Tarigan, menurut Alwasilah dalam Ahmad, menulis adalah kegiatan produktif dalam berbahasa.⁵ Menulis dikatakan sebagai kegiatan produktif karena menulis merupakan kegiatan yang menghasilkan suatu produk, yaitu tulisan. Menurut pendapat Saleh Abbas dalam bukunya, keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis.⁶ Jadi, menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan yang dimilikinya kepada pihak lain melalui tulisan.

Dalam kegiatan menulis, akan ditemukan bermacam-macam bentuk ataupun gaya penulisan. Gaya penulisan untuk menuangkan ide atau gagasan terdiri dari lima macam, setiap bentuk tulisan memiliki fungsi serta ciri-ciri yang berbeda. Bentuk tulisan tersebut yaitu, eksposisi, deskripsi, argumentasi, periasi, dan narasi.

Menurut Heri Jauhari, karangan narasi adalah karangan yang menceritakan atau menyampaikan serangkaian peristiwa atau

kronologi.⁷ Kemudian Gorys Keraf mengemukakan dengan lebih jelas pengertian narasi yaitu, sebagai bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.⁸

Narasi berisi rangkaian peristiwa yang dialami seseorang dengan urutan waktu tertentu. Penulis merangkai cerita dengan jelas agar pembaca dapat merasakan peristiwa yang dialaminya.

Menurut Suparno dan Mohamad Yunus, karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyajikan atau menyampaikan serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud memberi arti kepada sebuah atau serentetan kejadian sehingga pembaca dapat memetik hikmah dari cerita tersebut.⁹

Dengan demikian, berdasarkan hasil pemaparan tentang menulis dan narasi di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis narasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan yang ingin disampaikannya kepada orang lain melalui bahasa tulis dengan cara mengisahkan dan merangkaikan suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu, dimana dalam tulisan tersebut terdapat unsur-unsur seperti tema, alur, latar, sudut pandang, serta tokoh yang mengalami konflik.

c. Pengertian Keterampilan Menulis Narasi

Pada bagian sebelumnya, telah diutarakan teori mengenai keterampilan dan menulis narasi secara terpisah. Berdasarkan teori tersebut, dapat dikemukakan bahwa keterampilan menulis narasi adalah keterampilan mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis.

Keterampilan menulis narasi bukanlah keterampilan yang dapat dimiliki dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pembelajaran serta latihan yang teratur dan intensif, sehingga diperlukan sebuah proses

⁴ Henri Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa, 2008), h.3.

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2013), h.247.

⁶ Saleh Abbas, *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), h.125.

⁷ Hari Jauhari, *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*, (Bandung: Nuansa Cendikia, 2013), h. 48.

⁸ Gorys Keraf, *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 136.

⁹ Suparno dan Mohamad Yunus, *Keterampilan Dasar menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 31.

panjang untuk menumbuhkembangkan keterampilan menulis narasi.

Dalam menulis narasi, terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan. Langkah-langkahnya yaitu diawali dengan penentuan tema apa yang akan ditulis. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menentukan judul yang sesuai dengan tema yang telah dipilih kemudian diikuti dengan membuat kerangka tulisan dengan menyusun ide atau gagasan pokok yang akan dibahas. Langkah terakhir adalah mengembangkan ide atau gagasan pokok menjadi satu tulisan narasi yang utuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa yang ingin disampaikannya dengan cara mengisahkan dan merangkaikan suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu, dimana dalam tulisan tersebut terdapat unsur-unsur seperti tema, alur, latar, sudut pandang, serta tokoh yang mengalami konflik yang di mana keterampilan tersebut diperoleh melalui proses panjang berupa latihan secara teratur dan intensif.

B. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif atau Disain-disain Alternatif Intervensi Tindakan yang Dipilih.

1. Penggunaan Media Buku Harian

a. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa latin yaitu medium artinya perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi sehingga tidak jarang dalam pelaksanaannya pun memerlukan media yang disebut dengan media pembelajaran.

Sebagai sarana komunikasi, media mempermudah guru menyampaikan pesan atau pembelajaran kepada siswa. Ibrahim dan Syaodih mengemukakan bahwa, media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.¹⁰

Menurut Sadiman, media adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk menyampaikan ide, gagasan, atau pendapat yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat seseorang sehingga ide, gagasan, atau pendapat tersebut dapat dipahami.

b. Pengertian Buku Harian

Buku harian dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Diary* atau *Journal* adalah salah satu bentuk dari catatan harian yang dituliskan dan dilaporkan oleh seseorang kedalam suatu buku. Sejak dahulu, orang-orang sudah menggunakan diari dan jurnal untuk mencatat pemikiran paling pribadi dan menguraikan pengalaman yang paling penting baginya.

Stevens dalam bukunya mengungkapkan diari berasal dari kata *diarium*, yang berarti “jalan harian” dalam bahasa latin, dan jurnal berasal dari bahasa Perancis dari kata *Journal*, yang berarti “setiap hari”.¹²

Diari dan jurnal juga memiliki arti yang sama, dimana diari dikatakan sebagai jatah harian sedangkan jurnal adalah setiap hari. Dalam hal ini dapat tergambarkan bahwa diari dan jurnal adalah suatu kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yaitu sama-sama sesuatu yang harus dilakukan setiap harinya.

Menata sebuah buku harian mungkin merupakan suatu cara yang sangat baik bagi kita untuk melatih diri menulis dalam suatu nada yang bebas serta tulus.¹³

Dari ulasan di atas maka secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa diari atau jurnal atau pun buku harian merupakan suatu catatan atau laporan yang dituliskan secara berurutan dan beralur yang dibuat oleh seseorang yang berisikan pengalaman-pengalaman dan peristiwa yang mengesankan bagi dirinya yang telah dialami.

c. Pengertian Media Buku Harian

Secara umum, media memiliki arti perantara atau pengantar. Istilah tersebut juga digunakan dalam bidang pendidikan sehingga istilahnya menjadi media pendidikan atau

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.112.

¹¹ Arief S. Sadiman, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 7.

¹² Carla Stevens, *Buku Hatiku* (Bandung: Mizan Learning Center, 2005), h.8.

¹³ *Ibid.*, h.36

media pembelajaran. Media sebagai perantara suatu pembelajaran dapat berupa apa saja, asalkan mampu membangun keterampilan, pengetahuan, maupun sikap. Media sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Media sebagai sarana pendukung dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pembelajaran untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat dengan lebih menarik. Ide, gagasan atau pendapat yang hendak disampaikan dapat diterima dengan baik bila perantara yang digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media buku harian adalah sarana tepat guna dalam pengajaran menulis serta sarana pendukung dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pembelajaran, dalam bentuk suatu catatan atau laporan yang dituliskan secara berurutan dan beralur yang dibuat oleh seseorang yang berisikan pengalaman-pengalaman dan peristiwa yang mengesankan bagi dirinya yang telah dialami untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat dengan lebih menarik.

2. Karakteristik Siswa Kelas IV SD

Perkembangan manusia sejak lahir sampai mati terjadi secara bertahap melalui berbagai fase perkembangan. Setiap fase perkembangan yang dilewati akan ditandai dengan bentuk kehidupan tertentu yang berbeda dengan fase sebelum dan sesudahnya. Perbedaan khas dari setiap tahapan perkembangan yang terjadi tersebut biasa disebut dengan karakteristik. Pada masa usia sekolah dasar dibagi dalam dua fase, yaitu masa kelas rendah dan masa kelas tinggi.

Menurut Suryobroto masa usia sekolah dasar diperinci menjadi dua fase, yaitu: (1) masa kelas-kelas rendah sekolah dasar, kira-kira umur 6 atau 7 sampai umur 9 atau 10 tahun dan (2) masa kelas-kelas tinggi sekolah dasar, kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 sampai 13 tahun.¹⁴ Dilihat dari pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV pada umumnya berada pada umur 9 sampai 12 tahun yaitu termasuk dalam masa kelas-kelas tinggi. Dari sifat-sifat khas atau karakteristik kelas tinggi yang dijelaskan di atas, dapat dikatakan

bahwa siswa kelas IV lebih berminat pada hal-hal yang bersifat konkret, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang membentuk kelompok sebaya, dan masih membutuhkan bimbingan dari orang-orang yang lebih dewasa. Karakteristik yang disebutkan tersebut merupakan karakteristik siswa secara umum. Pada dasarnya setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda, maka dari itu seorang guru harus mampu mengenali karakteristik siswa yang sedang dididik. Sehingga proses pembelajaran akan dapat mencapai hasil yang maksimal.

C. Bahasan Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti adalah penelitian-penelitian yang berkaitan dengan menulis narasi dan buku harian. Penelitian yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu menulis narasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Dinie Rizky Amelia "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III di SD Ar-Rahman Motik Kelurahan Setia Budi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan Melalui Strategi *Quantum Teaching Learning*"¹⁵ Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut sama halnya yaitu melakukan pendekatan proses dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis narasi. Kesimpulannya adalah tahapan-tahapan dalam strategi ini diharapkan dapat meminimalkan kesulitan siswa-siswi dalam keterampilan menulis.

Penelitian lain yang berkaitan dengan menulis dan buku harian adalah penelitian yang dilakukan oleh Anikmah mahasiswa PGSD, FIP, UNJ dengan judul "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDI Al-Akhfas Dwi Matra Cilandak Timur dengan Teknik *Journal Writing*".¹⁶ Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kebiasaan menulis buku harian memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar menulis narasi siswa. Hal ini dikarenakan dalam penelitian tersebut dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti sama-sama melakukan

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 124.

¹⁵ Dhinie Rizky Amelia, "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV di SD Ar-Rahman Motik Kelurahan Setia Budi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan Melalui Strategi *Quantum Teaching Learning*", Skripsi (Jakarta: Jurusan PGSD, FIP, UNJ)

¹⁶ Anikmah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDI Al-Akhfas Dwi Matra Cilandak Timur dengan Teknik *Journal Writing*", Skripsi (Jakarta: Jurusan PGSD, FIP, UNJ)

pendekatan melalui buku harian dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kemampuan menulis.

Dengan demikian, metode menulis dengan buku harian dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Berdasarkan analisis teoritik bahwa keterampilan menulis narasi merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa agar dapat menyampaikan pengalamannya baik pengalaman penulis maupun orang lain. Jadi, keterampilan ini haruslah dimiliki dan dikuasai oleh siswa.

Dalam hal ini guru dapat memberikan berbagai macam alternatif kegiatan yang akan menstimulus diri siswa untuk termotivasi dan mampu menulis secara optimal pula. Salah satu alternatif kegiatan yang dapat diterapkan adalah melalui menulis narasi dengan menggunakan buku harian. Peningkatan kemampuan menulis narasi melalui buku harian diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengungkapkan dan menuangkan pikiran, ide-ide, serta gagasan dan pengalaman yang pernah dialami kedalam bentuk tulisan.

Menulis buku harian dapat menghubungkan kemampuan membaca dan menulis dalam suatu kegiatan yang penuh arti dan cara yang tidak mendesak, karena siswa termotivasi di dalam dirinya untuk menuliskan tentang bagaimana membuat cerita yang siswa rasakan, atau apa yang siswa pikirkan ketika siswa membaca.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris bahwa peningkatan kemampuan menulis narasi siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara dapat ditingkatkan melalui penggunaan buku harian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian tindakan ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara. Waktu penelitian tindakan ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun ajaran 2015-2016.

C. Metode Penelitian dan Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

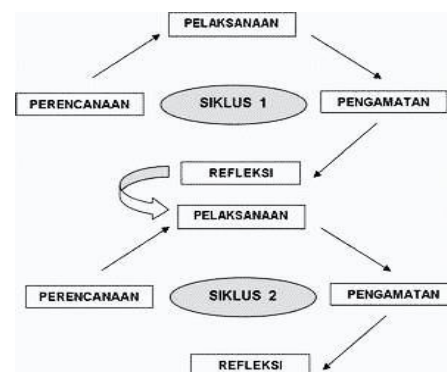
1. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi praktik pendidikan.

Dalam penelitian tindakan terdapat dua aktivitas yang dilakukan secara stimulant, yaitu aktivitas tindakan (*action*) dan aktivitas penelitian (*research*).¹⁷ Mengacu kepada pendapat tersebut, maka penelitian tindakan ini digolongkan sebagai penelitian kolaboratif, sehingga pelaksanaan penelitiannya mengupayakan adanya kerja sama yang baik antara guru sebagai pelaksana aktivitas dan peneliti.

2. Desain Intervensi Tindakan (Rancangan Siklus Penelitian)

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Hopkins dan Suharsono, meliputi tahap-tahap: (a) perencanaan (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (*observe*), dan (d) refleksi (*reflection*), kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya membentuk suatu spiral.¹⁸ Aktivitas dalam penelitian tindakan ini melalui siklus dan tahapan tertentu seperti terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1
Siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart

¹⁷ Tim Pelatih, *Penelitian Tindakan Universitas Negeri Yogyakarta*, Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (*Action Research*) (Yogyakarta: Direktorat Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta, 1999), h.29.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.85.

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar instrument pemantau tindakan guru dan siswa, lembar instrument penelitian, lembar kerja siswa, serta memilih teman sejawat sebagai observer. Termasuk buku harian yang digunakan sebagai media.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rencana penelitian tindakan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 3.1
Tabel Perencanaan Tindakan

| Siklus | Pertemuan | Pelaksanaan | | |
|-------------|-------------|-------------------------|-------------|--|
| | | Hari/ Tanggal | Waktu | Kegiatan |
| I (Satu) | Pertemuan 1 | Senin, 4 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menjelaskan narasi pada siswa. |
| | Pertemuan 2 | Selasa, 5 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menjelaskan buku harian pada siswa. |
| | Pertemuan 3 | Rabu, 6 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menggambar sampul dan menulis buku harian. |
| | Pertemuan 4 | Jumat, 8 Januari 2016 | 13.30-14.40 | Evaluasi. |
| II (Dua) | Pertemuan 1 | Senin, 11 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menulis buku harian dengan arahan guru. |
| | Pertemuan 2 | Selasa, 12 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menulis buku harian dengan berkelompok. |
| | Pertemuan 3 | Rabu, 13 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Menulis buku harian dengan teman sebangku |
| | Pertemuan 4 | Kamis, 14 Januari 2016 | 12.30-13.40 | Evaluasi |

b. Pelaksanaan/Tindakan

- 1) Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan tulisan narasi, unsur-unsur narasi, dan contoh dari teks narasi.
- 2) Guru menjelaskan apa yang dimaksud dengan buku harian, manfaat buku harian, apa saja yang dapat ditulis dalam buku harian, dan bagaimana cara agar menulis buku harian menjadi kegiatan yang menyenangkan.
- 3) Guru meminta siswa untuk menuliskan nama, kelas, serta biodata lengkap di sampul buku harian yang telah dibagikan. Siswa juga menggambar ekspresi pada sampul buku harian sesuai kreasi masing-masing.

c. Pengamatan

Tahap pengamatan, observer mengamati selama proses pelaksanaan tindakan dengan dipandu lembar pengamatan tindakan guru dan siswa.

d. Refleksi

Tahap refleksi dengan mengkaji hasil pekerjaan siswa dan hasil pengamatan dari aktivitas guru dan siswa serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator. Dengan begitu dapat menentukan perencanaan untuk siklus selanjutnya.

D. Subjek Partisipan dalam Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara yang berjumlah 36 siswa. Penelitian melihat hasil keterampilan menulis siswa pada siklus I dan II pada semester 1, kemudian peneliti melakukan penilaian terhadap hasil tulisan siswa.

Dalam hal ini guru menilai bahwa siswa tersebut selalu mengalami kesulitan pada saat guru menugaskan siswa untuk membuat tulisan bebas atau mengarang. Siswa selalu lamban saat menulis, hasil tulisan yang dia buat hanya mencapai 5-6 kalimat, tidak menggunakan tanda baca yang tepat dalam penulisan, dan siswa terlalu banyak melamun ketika ditugaskan untuk membuat suatu tulisan narasi.

Sementara partisipan sekaligus guru pamong dalam penelitian ini adalah guru kelas di kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai pemimpin perencana (*Planner Leader*). Sebagai pimpinan perencanaan tindakan dalam penelitian ini, maka pada pra peneliti, peneliti melakukan pengamatan terhadap pengajaran menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara, kemudian membuat perencanaan tindakan.

Adapun posisi peneliti dalam tindakan ini adalah guru kelas IV B SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara. Dalam penelitian tindakan ini peneliti terjun secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sesuai dengan fokus peneliti.

F. Tahap Intervensi Tindakan

Penelitian ini direncanakan sebanyak dua kali siklus dengan empat kali pertemuan

setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan pembelajaran beserta sarana dan prasarana yang akan digunakan. Selain itu menyiapkan instrumen pengamatan tindakan oleh observer
2. **Pelaksanaan/Tindakan**
Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan pada tahap perencanaan.
3. **Pengamatan**
Tahap ini dilakukan oleh observasi kolaborator saat tindakan berlangsung atau tindakan dilakukan.
4. **Refleksi**
Pada tahap ini peneliti dan kolaborator melakukan refleksi setelah tindakan selesai dilakukan. Setelah refleksi dilakukan maka hasilnya dapat digunakan untuk menjadi suatu pertimbangan dalam membuat siklus berikutnya. Apabila dalam siklus I ini belum berhasil sesuai targetnya maka akan dibuat pada siklus selanjutnya.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya keterampilan menulis narasi siswa antara sebelum dan sesudah tindakan diberikan, yaitu melalui penggunaan media buku harian pada kegiatan menulis narasi siswa.

Penggunaan media buku harian ini merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Pagi Jakarta Utara. Tindakan dalam penelitian dikatakan berhasil jika pada akhir siklus sebanyak 80% atau lebih siswa mencapai skor ≥ 70 .

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tentang peningkatan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara. Data penelitian terdiri dari:

- a. Data penelitian merupakan data hasil tindakan yang berupa data tentang peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas IV melalui media buku harian. Data ini tulisan narasi yang dihasilkan oleh siswa.

- b. Data pengamatan tindakan merupakan data yang diperoleh untuk mengontrol kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Data ini menjadi data hasil pengamatan tindakan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu (1) data pengamatan tindakan diambil dari hasil pengamatan observer terhadap peneliti selama melakukan tindakan dan (2) data penelitian diambil dari hasil tulisan menulis narasi oleh siswa kelas IV SDN Rawa Badak Utara 11 Jakarta Utara yang bertujuan sebagai alat ukur peningkatan keterampilan menulis narasi.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri atas data pengamatan pelaksanaan tindakan dari observer terhadap guru dan siswa, data hasil tulisan narasi di buku harian oleh siswa serta dokumentasi selama kegiatan berlangsung. Untuk mendapatkan data tersebut maka peneliti menyusun instrumen yang disesuaikan dengan variabel yang diteliti sebagai berikut:

1. Keterampilan Menulis Narasi

a. Definisi Konseptual

bahwa keterampilan menulis narasi merupakan suatu keterampilan dalam mengungkapkan ide, gagasan dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan yang menceritakan rangkaian peristiwa yang ingin disampaikannya dengan cara mengisahkan dan merangkaikan suatu peristiwa dalam suatu kesatuan waktu, dimana dalam tulisan tersebut terdapat unsur-unsur seperti tema, alur, latar, sudut pandang, serta tokoh yang mengalami konflik yang di mana keterampilan tersebut diperoleh melalui proses panjang berupa latihan secara teratur dan intensif.

b. Definisi Operasional

Keterampilan menulis narasi adalah skor yang diperoleh siswa kelas IV melalui evaluasi dengan teknik penilaian tertulis mengenai latihan menulis narasi.

c. Kisi-kisi Instrumen

Indikator keterampilan menulis yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori dari aspek-aspek keterampilan menulis berupa keterampilan menulis narasi dan disesuaikan dengan ketentuan tata bahasa yang sesuai dengan standar keterampilan siswa kelas IV SD.

2. Media Buku Harian

a. Definisi Konseptual

Media buku harian adalah sarana tepat guna dalam pengajaran menulis serta sarana pendukung dalam menyampaikan maksud dan tujuan dari pembelajaran, dalam bentuk suatu catatan atau laporan yang dituliskan secara berurutan dan beralur yang dibuat oleh seseorang yang berisikan pengalaman-pengalaman dan peristiwa yang mengesankan bagi dirinya yang telah dialami untuk menyampaikan ide, gagasan atau pendapat dengan lebih menarik.

b. Definisi Operasional

Media buku harian adalah skor yang diperoleh melalui proses pengamatan tindakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Media buku harian adalah alat bantu yang digunakan siswa dalam meningkatkan kebiasaan menulis dan keterampilan menulis siswa.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas ini. Untuk menganalisis data tersebut maka dilakukan melalui tahap: (1) reduksi data, (2) display data, (3) kesimpulan, (4) verifikasi, dan (5) refleksi.

K. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti juga menggunakan sistem triangulasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan membandingkan serta menyimpulkan data dari hasil pengamatan tiga pihak yaitu siswa, guru dan observer pada pelaksanaan setiap siklus.

BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan/Hasil Intervensi Tindakan Setiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Rawabadak Utara 11, Jakarta Utara oleh peneliti yang seklaigus bertindak sebagai pemimpin, pelaksana, dan pengajar di kelas di mana dilaksanakannya tindakan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklus terdiri dari empat pertemuan. Jadi, jumlah pertemuan yang peneliti laksanakan yaitu delapan kali pertemuan. Pelaksanaan setiap siklus melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap

pelaksanaan/tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus 1, peneliti membuat perencanaan tindakan. Pada perencanaan tindakan peneliti terlebih dahulu (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan penggunaan media buku harian, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian.

b. Tindakan dan Observasi

Pertemuan 1 (Senin, 4 Januari 2015)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa seputar tulisan narasi. Guru menanyakan "siapa yang tahu apa itu narasi?".

Guru menampilkan power point tentang pengertian narasi dan apa saja unsur-unsur narasi. Guru membacakan poin-poin tersebut dan memberikan beberapa penjelasan pada setiap unsur narasi. Kemudian guru memberikan contoh teks narasi lalu beberapa siswa diminta untuk membacakannya dan siswa yang lain menyimak. Guru menerangkan beberapa tanda baca yang digunakan dalam contoh teks narasi. Guru juga menjelaskan fungsi penggunaan tanda baca seperti tanda titik, tanda koma, dan lain-lain. Setelah itu siswa diminta untuk membuat suatu tulisan narasi dengan tema bebas.

Pada kegiatan ini beberapa siswa masih belum paham bagaimana membuat tulisan narasi dengan ejaan yang tepat. Masih ada siswa yang salah dalam menggunakan tanda baca.

Pertemuan 2 (Selasa, 5 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan kegiatan *ice breaking* dengan permainan tepuk tangan.

Guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan pada siswa "apa kalian tahu apa itu buku harian/diari?" lalu guru bertanya lagi "siapa yang pernah menulis buku harian/diari?". Kemudian guru menampilkan power point tentang penjelasan buku harian. Guru membacakan serta menjelaskan sedikit

tentang buku harian dan fungsi buku harian. Untuk memperkenalkan buku harian, guru membagikan buku harian kepada seluruh siswa, kemudian siswa diminta untuk menghias atau menggambar apa saja pada sampul buku harian masing-masing. Setelah selesai menggambar sampul pada buku harian masing-masing, siswa diminta untuk menulis narasi dalam buku harian tentang hari yang telah mereka lalui kemarin.

Pada kegiatan ini siswa terlihat antusias dalam menggambar sampul buku harian masing-masing. Setelah melihat hasil gambar pada sampul buku harian masing-masing, siswa terlihat bersemangat untuk segera mengisi buku harian. Siswa menjadi lebih antusias dalam menulis buku harian karena melihat hasil gambar mereka masing-masing.

Pertemuan 3 (Rabu, 6 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tentang buku harian yang pada pertemuan sebelumnya telah dibahas. Setelah menjelaskan apa itu buku harian dan fungsi buku harian pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kali ini guru menjelaskan bagaimana cara menulis buku harian dan menampilkan contoh teks buku harian melalui power point. Guru mengaitkan menulis buku harian dengan menulis narasi yang pada pertemuan sebelumnya yang juga telah dijelaskan. Guru menerangkan beberapa unsur narasi pada teks buku harian yang ditampilkan. Kemudian siswa diminta untuk menulis pada buku harian masing-masing tentang hari sebelumnya yang telah dilewati.

Siswa terlihat cukup antusias dalam menulis buku harian. Hanya saja masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dalam penggunaan tanda baca dan ejaan pada tulisan narasinya. Penggunaan kosakata yang digunakan dalam menulis buku harian juga masih kurang bervariasi. Guru memberikan masukan pada setiap hasil tulisan di buku harian siswa guna meningkatkan pemahaman siswa dalam menulis narasi. Pada Akhir pertemuan siswa diperbolehkan untuk membawa pulang buku harian masing-masing dan mengisinya di rumah.

Pertemuan 4 (Jumat, 8 Januari 2016)

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru

mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *ice breaking* bermain tepuk tangan.

Guru mengingatkan siswa kembali mengenai buku harian yang telah dibawa pulang dan diisi di rumah. Guru melihat hasil tulisan buku harian masing-masing siswa. Setelah membaca hasil tulisan buku harian masing-masing siswa, guru memberikan masukan kepada siswa yang masih kurang dalam penulisannya. Guru juga memberikan contoh pada penulisan kalimat dan pemilihan kata yang tepat dalam menulis narasi. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja kepada siswa yang meminta siswa untuk menulis narasi yang bertema liburan sekolah.

Siswa sudah mulai paham dan antusias dengan pembelajaran menulis narasi. Menggunakan media buku harian menjadikan siswa merasa lebih bebas dan leluasa dalam menuangkan pikirannya. Siswa juga lebih berani menceritakan lebih jauh mengenai pengalaman pengalaman mereka.

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Jumat, 8 Januari 2016 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada hasil tes keterampilan menulis narasi yang meliputi dimensi isi berupa unsur-unsur narasi (tema, alur, tokoh dan penokan, dan latar) dan dimensi mekanisme penulisan yang berupa struktur kalimat, penggunaan huruf kapital serta tanda baca didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 9 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 27 siswa = 75%

Pencapaian tersebut kemungkinan disebabkan karena: 1) tidak menggunakan media secara efektif dan efisien; 2) tidak menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa; 3) siswa belum sepenuhnya fokus dalam belajar; 4) siswa belum aktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 9 siswa = 25% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 27 siswa = 75%. Presentase keterampilan menulis narasi siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang diinginkan, maka sesuai dengan

perencanaan, penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan oleh observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi melalui media buku harian yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I, diperoleh rata-rata nilai akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi interaksi guru dan siswa termasuk kategori baik karena hampir seluruh interaksi dilaksanakan. Akan tetapi peneliti akan berusaha agar interaksi guru dan siswa mencapai rata-rata 100% atau seluruh interaksi terlaksanakan di siklus kedua.

e. Refleksi

Setelah peneliti melakukan proses belajar mengajar dan kolaborator telah melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, maka peneliti bersama observer melakukan refleksi dalam proses refleksi terjalin komunikasi antara peneliti dengan observer mengenai kekurangan-kekurangan atau kekeliruan yang dilakukan oleh peneliti agar dapat dicari solusinya untuk perbaikan pada siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan selama 4 kali pertemuan pada siklus I, peneliti dapat mengemukakan temuan-temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa baru pertama kali menulis narasi sehingga pemahaman mereka tentang narasi masih sangat sedikit.
- 2) Siswa belum terbiasa menulis dengan memperhatikan ejaan serta tanda baca yang benar.
- 3) Siswa belum bisa memilih kosakata yang tepat saat menulis, siswa cenderung mengulang beberapa kata terutama kata penghubung.
- 4) Siswa sangat antusias dengan menggambar dan mewarnai.
- 5) Guru kurang memberi motivasi pada siswa.

Guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga siswa tidak sempat menyerap penjelasan yang diberikan.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II dibuat berdasarkan hasil dari siklus I. Peneliti menyiapkan (1) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan materi dan tujuan yang hendak dicapai dengan

penggunaan media buku harian, (2) instrumen pengamatan tindakan, dan (3) pendokumentasian. Kekurangan yang ditemukan pada siklus I dijadikan pula sebagai acuan saat pembelajaran berlangsung.

b. Tindakan dan Pengamatan Pertemuan 1 Senin, 11 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan mengingatkan kembali tentang buku harian yang pada pertemuan sebelumnya telah dibahas.

Setelah mengingatkan kembali bagaimana cara menulis narasi dan bagaimana cara menulis dalam buku harian. Guru mencontohkan bagaimana cara menulis buku harian dengan penggunaan kalimat yang tepat. Guru meminta siswa untuk menuliskan peristiwa yang telah mereka lalui pada hari sebelumnya di dalam buku harian. Setelah selesai menulis dalam buku harian, guru membaca hasil tulisan narasi dalam buku harian siswa dan memberikan berbagai masukan serta koreksi pada penulisan yang kurang tepat atau penggunaan kalimat yang kurang efektif.

Siswa sudah cukup mampu menjelaskan penulisan ejaan yang benar dan yang salah. Siswa mulai memahami tentang unsur narasi dalam menulis buku harian. Namun peneliti melihat siswa terlihat merasa bosan dan jenuh dalam menulis buku harian. Siswa menjadi kurang antusias dalam menulis.

Pertemuan 2 Selasa, 12 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian. Beberapa siswa diminta untuk membacakan hasil menulis buku hariannya ke depan kelas.

Sementara siswa yang sedang membacakan buku harian di depan kelas, siswa yang lainnya mendengarkan. Setelah siswa selesai membacakan narasinya ke depan kelas, guru memberikan masukan dan perbaikan pada penulisan narasi siswa yang masih kurang tepat, seperti penulisan tanda

baca dan penggunaan kalimat yang efektif. Guru memberikan beberapa contoh kalimat efektif yang tepat terhadap narasi anak. Setelah guru mengetahui hasil tulisan narasi siswa yang bagus dan yang kurang bagus. Guru membagi siswa secara berkelompok untuk menulis buku harian. Setiap kelompok beranggotakan 5 orang. Setiap siswa diminta untuk memeriksa hasil narasi teman sekelompoknya apakah sudah tepat atau belum dan saling mendiskusikan hasil tulisan narasi yang dibuat oleh teman sekelompoknya apakah sudah baik atau belum.

Siswa sudah mampu menjelaskan penulisan ejaan yang benar dan yang salah. Siswa mulai memahami tentang unsur narasi dalam menulis buku harian, siswa juga sudah mulai memahami latar tempat, waktu, dan suasana. Siswa juga menjadi lebih aktif dalam memberi pendapat atau komentar pada hasil narasi siswa lain. Guru dan siswa memberikan balikan positif pada hasil kerja siswa.

Pertemuan 3 Rabu, 13 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian.

Pada pertemuan ke-3 siswa diminta untuk berpasangan dengan teman sebangkunya. Siswa diminta untuk menceritakan pengalaman bersama teman sebangkunya tetapi menggunakan sudut pandang dari masing-masing siswa. Jadi, cerita yang dihasilkan sama hanya saja sudut pandang yang menceritakannya berbeda. Siswa yang berpasangan akan saling mengoreksi apakah hasil tulisan narasi dari pasangannya sudah tepat atau belum. Mereka akan saling memberikan masukan untuk hasil tulisan narasi satu sama lain.

Siswa sudah mulai terlihat terampil dalam menulis narasi dengan ejaan yang baik. Dalam penulisan kalimat sudah mulai tepat menggunakan kalimat yang efektif. Siswa juga lebih paham dalam penggunaan kata penghubung sehingga tidak ada lagi kata-kata yang sering diulang. Sudah mulai banyak penggunaan kosakata yang variatif. Guru memberikan pendekatan *kooperatif* sehingga siswa tidak jenuh dengan menulis narasi pada buku harian. Guru juga memberikan reward pada siswa yang hasil tulisan narasinya bagus. Antusias siswa menjadi lebih

meningkat dan memberikan respon yang baik terhadap hasil kerja siswa lain.

Pertemuan 4 Kamis, 14 Januari 2016

Kegiatan belajar dimulai dengan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, dan mengkondisikan kelas. Guru mengkomunikasikan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi mengenai mengisi buku harian.

Guru mengingatkan kembali kepada para siswa tentang penulisan buku harian dan menulis narasi yang baik. Guru membahas setiap kesalahan-kesalahan siswa saat menulis narasi dalam buku harian. Guru memberikan masukan kepada beberapa siswa yang tulisan narasinya masih kurang baik dan memberikan contoh bagaimana penulisan narasi dalam buku harian yang tepat. Setelah itu, guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan narasi dengan tema pengalaman atau peristiwa yang kamu alami selama di sekolah.

c. Hasil Penelitian

Berdasarkan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Kamis, 14 Januari 2016 didapat data hasil evaluasi penelitian yang telah diperiksa oleh peneliti dan observer (terlampir). Pada hasil tes keterampilan menulis narasi meliputi dimensi unsur narasi (tema, alur, latar, tokoh dan penokohan) dan dimensi mekanisme penulisan (struktur kalimat, penggunaan tanda baca dan ejaan) didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 36 siswa = 100%.

Pencapaian tersebut disebabkan karena peneliti meningkatkan penggunaan buku harian serta menggunakan pendekatan dan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Peneliti juga selalu memberikan bimbingan serta penguatan kepada para siswa.

d. Observasi

Berdasarkan hasil analisis didapat data sebagai berikut: yang mendapat skor kurang dari 70 adalah 0 siswa = 0% dan yang mendapat skor lebih dari 70 adalah 36 siswa = 100% artinya berhasil. Terdiri dari enam komponen tema, penokohan, alur latar, struktur kalimat, ejaan dan tanda baca. Presentase keterampilan menulis narasi pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan.

Sedangkan hasil pengamatan tindakan yang dilakukan observer terhadap pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi menggunakan buku harian yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata akhir observasi sebesar 100% (terlampir). Hasil observasi penggunaan buku harian termasuk kategori sangat baik karena seluruh aspek penilaian dilaksanakan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

e. Refleksi

Berdasarkan dari nilai akhir pengamatan tindakan proses pembelajaran yang meliputi interaksi guru dan siswa, penggunaan buku harian, dan serta penilaian keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil. Dengan membandingkan catatan lapangan tentang kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis narasi siswa melalui media buku harian sudah lebih optimal.

Selain itu dari hasil intervensi tindakan dan hasil evaluasi keterampilan menulis narasi yang dilaksanakan pada siklus II diperoleh data siswa yang mendapat skor lebih dari 70 sudah mencapai 100%. Atas dasar intervensi tindakan yang sudah tercapai serta pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran yang sudah optimal, maka sudah dapat dikatakan penelitian ini mencapai standar keberhasilan yang diharapkan peneliti yaitu 100% siswa mencapai skor lebih dari 70.

B. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu dengan menggunakan expert judgement kepada dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia. Tindakan yang dilakukan dalam triangulasi juga menggunakan cara yang bervariasi yaitu dengan memakai catatan lapangan dan dokumentasi.

Agar hasil penelitian ini objektif, maka setiap akhir siklus selalu dilakukan diskusi antara peneliti dan pengamat.

C. Analisis Data

Data yang diperoleh berasal dari pemantauan tindakan dan data hasil penelitian. Analisis data pemantau dengan melihat interaksi guru dan siswa saat proses pembelajaran. Sedangkan analisis data

penelitian berupa penilaian keterampilan menulis narasi.

D. Interpretasi Hasil Analisis

Interpretasi hasil analisis dilakukan oleh peneliti dan kolaborator setelah melakukan analisis data. Hasil dari analisis tes keterampilan menulis narasi yang dipaparkan dalam bentuk tabel dan grafik menunjukkan adanya peningkatan dari hasil siklus I ke hasil siklus II. Hasil dari analisis data instrumen pengamatan tindakan guru dan siswa yang menggunakan media buku harian sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa menunjukkan peningkatan yang baik dan signifikan dalam dua siklus. berdasarkan dua hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV di SDN Rawabadak Utara 11 Jakarta Utara.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari jika penelitian ini belum sepenuhnya sempurna. Banyak faktor yang membuat penelitian ini terbatas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengalaman peneliti dalam mengajar kelas belum begitu banyak, salah satunya dalam pengkondisian siswa.
2. Karakteristik siswa yang majemuk dan unik yang belum sepenuhnya peneliti pahami.
3. Waktu penelitian yang cukup terbatas sehingga untuk memaksimalkan metode juga belum maksimal.
4. Waktu penelitian yang cukup terbatas sehingga untuk memaksimalkan metode juga belum maksimal.
5. Kebiasaan pembelajaran yang terbiasa menerima saja apa yang diberikan guru.

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi melalui penggunaan media buku harian pada siswa kelas IV SDN Rawabadak Utara 11, Jakarta Utara menunjukkan peningkatan hal ini terlihat dari hasil belajar melalui perolehan skor lebih dari 70 sebesar 75% dari jumlah siswa pada siklus I menjadi 100% dari jumlah siswa pada siklus II. Sedangkan data

pemantau tindakan pada siklus I, rata-rata interaksi guru dan siswa adalah 83,33% sedangkan pada siklus II menjadi 100%.

Kesimpulan akhirnya adalah penggunaan media buku harian dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa kelas IV sekolah dasar.

B. Implikasi

Guru perlu menggunakan media buku harian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena dengan media buku harian pembelajaran menulis narasi menjadi lebih intensif dan berkesinambungan dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Melalui penelitian ini diharapkan budaya menulis lebih ditingkatkan lagi karena menulis merupakan keterampilan yang masih kurang dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Menulis tidak harus selalu tentang pelajaran saja, namun apa saja yang dapat dituangkan oleh siswa dalam bentuk tulisan tentang apa yang ada dalam ide dan pikiran siswa. Dengan media buku harian siswa dapat lebih leluasa dan bebas dalam menuangkan ide serta gagasan dalam pikirannya tanpa harus merasa dibatasi. Media buku harian juga merupakan media yang menyenangkan bagi siswa.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a. Mengingat kesulitan yang ditemui pada siswa adalah menuangkan gagasan dan ide yang mereka miliki secara bebas, siswa sebaiknya menggunakan buku harian untuk pembiasaan menulis.
 - b. Penggunaan tanda baca yang kurang tepat merupakan permasalahan yang ditemui pada hasil narasi siswa, maka

sebaiknya siswa lebih memahami penggunaan tanda baca yang tepat.

2. Bagi guru:
 - a. Guru hendaknya lebih berani mencoba menggunakan media yang variatif sehingga pembelajaran lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.
 - b. Guru hendaknya membiasakan siswa menulis secara bebas agar minat menulis siswa meningkat sehingga tidak sulit untuk melakukan kegiatan menulis narasi.
 - c. Guru sebaiknya membimbing siswa secara intensif dan merata bagi semua siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Aksay. Pengertian Keterampilan. <<http://aksay.multiply.com/journal/item/20/>> (Diakses tanggal 21 Januari 2015).
- Anikmah, "Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas III SDI Al-Akhfas Dwi Matra Cilandak Timur dengan Teknik *Journal Writing*", Skripsi, Jakarta: Jurusan PGSD, FIP, UNJ
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Brown. 2008. *High Skill*. New York: Oxford University Press.
- Dalman, H. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Dhinie Rizky Amelia. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV di SD Ar-Rahman Motik Kelurahan Setia Budi Kecamatan Setia Budi Jakarta Selatan Melalui Strategi *Quantum Teaching Learning*". *Skripsi*. Jakarta: FIP UNJ, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hatikah, Tia dan Mulyanis. 2007. *Membina Keterampilan Bahasa dan Bersastra Indonesia*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2010. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jauhari, Hari. 2013. *Terampil Mengarang dari Persiapan hingga Presentasi dari Karangan Ilmiah hingga Sastra*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan, Heru. 2013. *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta: Akademia Permata.
- Mubin dan Ani Cahyadi. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Ciputat: Ciputat Press Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2014. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Pujiono, Setyawan. 2013. *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu.
- Sadiman, Arief S. Dkk., 2007. *Media Pendidikan (Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Stevens, Carla. 2005. *Buku Hatiku*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Suparno dan Mohamad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Henri Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Pelatih. 1999. *Penelitian Tindakan Universitas Negeri Yogyakarta, Kumpulan Materi Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: Direktorat Menengah Umum dan Lembaga Penelitian Universitas Negeri Jakarta.